

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lingkungan kerja non fisik, beban kerja dan *burnout*. Sedangkan yang dijadikan subjek penelitian ini yaitu karyawan produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

CV Rhamli ini berdiri sejak tahun 2000. CV Rhamli beralamat di Jl. Kotabaru Cibeureum, Tasikmalaya Jawa Barat. Pemilik perusahaan ini adalah H. Agus Ateng, beliau memiliki motivasi untuk mengembangkan perusahaan busana muslim khususnya baju koko di Tasikmalaya, serta ingin membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sebelum menjadi pengusaha, beliau pernah menjadi salah satu karyawan swasta di Lampung. CV Rhamli termasuk salah satu perusahaan garmen besar yang ada di Tasikmalaya yang memproduksi berbagai macam pakaian busana muslim baik pria maupun wanita. Mulai dari baju koko, mukena, kemeja koko dan sarung. Selain itu juga, perusahaan ini menjadi penyuplai busana muslim ke berbagai wilayah yang ada di Indonesia bahkan sampai ke luar negeri seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.

CV Rhamli beralamat di Jl. Kotabaru Cibeureum, Tasikmalaya Jawa Barat. Selain menjalankan usaha dibidang garmen beliau juga menjalankan usaha-usahanya di bidang lainya seperti Perumahan Royal Emerald dekat Universitas Siliwangi dan bisnis kuliner serta masih banyak bisnis-bisnis lainnya.

Menurutnya, dalam berbisnis jangan hanya memikirkan keuntungan. Karena dalam usaha tidak sedikit hambatan yang dihadapi. Mempertahankan usaha lebih berat

dibandingkan dengan membuka perusahaan baru, terutama dalam menjaga kualitas dari perusahaan itu sendiri agar tetap bisa bertahan dalam dunianya. Hal produksi tentu harus diperhatikan, kemudian setelah itu proses manajemen yang baik sebagai pendukung yang bisa menjadi penyeimbang bagi perusahaan, karena yang namanya bisnis ada kalanya naik atau bahkan turun.

3.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

Perusahaan CV Rhamli didirikan dengan tujuan sebagai berikut:

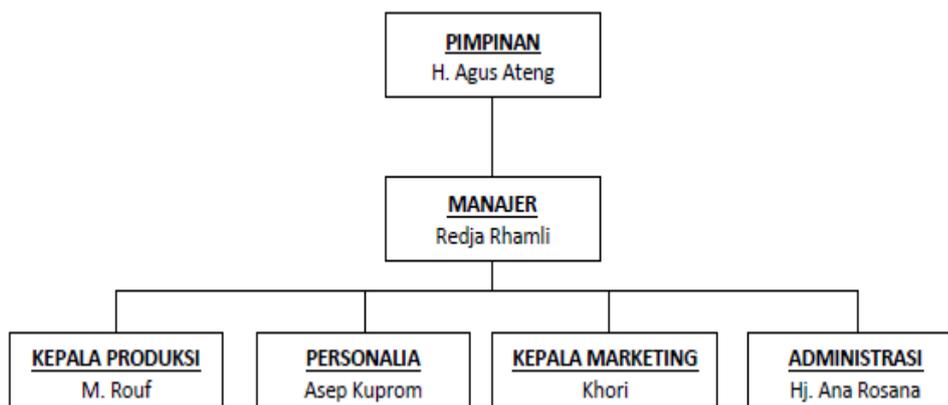
1. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat di Tasikmalaya khususnya di sekitar lingkungan perusahaan.
2. Mendapatkan profit yang maksimal.
3. Menyediakan kebutuhan masyarakat khususnya di bidang pakaian muslim.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Merupakan industri garmen yang akan menembus pasar nasional maupun internasional dan bersaing dengan para kompetitor di dunia industri garmen khususnya yang berada di Tasikmalaya.

Misi: Untuk memberikan pasar pakaian muslim dengan mengkombinasikan konsep elegan dengan bordiran khas dan diproduksi dengan bahan kualitas premium dan sebagai perusahaan industri garmen yang terbaik di Indonesia khususnya di Tasikmalaya.

3.1.3 Struktur Organisasi



(Sumber CV Rhamli)

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi CV Rhamli Tasikmalaya

Struktur organisasi perusahaan merupakan hubungan diantara bagian-bagian ataupun posisi yang ada pada suatu organisasi ataupun perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat memberikan gambaran dengan jelas di antara pemisahan kegiatan dari setiap pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya. Struktur organisasi juga merupakan suatu komponen dalam suatu organisasi yang menunjukkan adanya pembagian di setiap pekerjaan yang telah ditetapkan.

3.1.4 Jumlah Tenaga Kerja

CV Rhamli ini memiliki memiliki pekerja sebanyak 438 orang dengan alokasi pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Alokasi Tenaga Kerja CV Rhamli Tasikmalaya

No	Uraian	Jumlah (Orang)
1	Pimpinan	1
2	Manajer	1
3	Personalia	1
4	Administrasi	1

No	Uraian	Jumlah (Orang)
5	Kepala Produksi	1
6	Kepala Marketing	1
7	Tenaga Kerja (Bagian Produksi)	305
8	Tenaga Kerja Lain	125
9	Satpam	2
Total		438

(Sumber CV Rhamli)

3.1.5 Jam Kerja

CV Rhamli ini memiliki memiliki pekerja sebanyak 438 orang dengan alokasi pada tabel dibawah sebagai berikut:

1. Jam Kerja *Shift*

Tabel 3. 2 Alokasi Jam Kerja *Shift* CV Rhamli Tasikmalaya

Jam Kerja	Keterangan
<i>Shift 1</i>	08.00 – 16.00
<i>Shift 2</i>	16.00 – 00.00
<i>Shift 3</i>	00.00 – 08.00

2. Jam Kerja *Reguler*

Tabel 3. 3 Alokasi Jam Kerja *Reguler Shift 1* CV Rhamli Tasikmalaya

Jam Kerja	Keterangan
08.00 – 12.00	Kerja Aktif
12.01 – 13.00	Istirahat
13.01 – 15.59	Kerja Aktif

Tabel 3. 4 Alokasi Jam Kerja *Reguler Shift 2* CV Rhamli

Jam Kerja	Keterangan
16.00 – 18.00	Kerja Aktif
18.01 – 19.00	Istirahat
19.01 – 23.59	Kerja Aktif

Tabel 3. 5 Alokasi Jam Kerja *Reguler Shift 3* CV Rhamli

Jam Kerja	Keterangan
00.00 – 04.00	Kerja Aktif
04.01 – 05.00	Istirahat
05.01 – 07.59	Kerja Aktif

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Garaika dan Darmanah (2019: 1) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Beban Kerja Terhadap *Burnout* Karyawan Produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya adalah metode penelitian survei.

Menurut Rifa'i Abubakar (2021: 5) metode penelitian survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologi.

3.2.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 38).

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Menurut Sugiyono (2019: 39) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah lingkungan kerja non fisik (X_1), dan beban kerja (X_2).

2. Menurut Sugiyono (2019: 39) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *burnout* (Y).

Tabel 3. 6 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)	Semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan, hubungan sesama rekan kerja karyawan produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya	- Hubungan rekan kerja setingkat	- Hubungan kerja harmonis antar rekan kerja - Saling menghargai dan menghormati sesama rekan kerja - Saling membantu antara rekan kerja dalam pekerjaan - Tidak saling bermusuhan di antara rekan kerja	
		- Hubungan atasan dengan karyawan	- Hubungan kerja harmonis antara atasan dengan bawahan - Memberikan bimbingan terhadap karyawan - Memberikan motivasi terhadap karyawan - Adil terhadap karyawan	O R D I N A L
		- Kerjasama antar karyawan	- Terjalin kerja sama yang harmonis atasan dan karyawan - Menjalin kerja sama tim - Kerja sama menyelesaikan pekerjaan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			<ul style="list-style-type: none"> - Saling memberikan dorongan motivasi pekerjaan sehingga dapat efektif dan efisien 	
Beban Kerja (X2)	Suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi karyawan produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan - Kemampuan karyawan dalam pekerjaan - Pemahaman karyawan dalam pekerjaan - Komunikasi dalam pekerjaan terjalin baik antara atasan dan karyawan - Perusahaan memiliki SOP 	O R D I N A L
		<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan waktu kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi SOP waktu kerja - Waktu kerja sesuai SOP - Konsisten dalam penggunaan waktu kerja 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Target yang harus dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> - Target kerja jelas - Penetapan waktu penyelesaian jelas - Target sesuai dengan kemampuan karyawan - Target kerja dan waktu penyelesaian seimbang 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Burnout (Y)</i>	Kelelahan fisik, mental, dan emosional yang terjadi karena tekanan yang dialami dalam jangka waktu yang cukup lama, dalam situasi yang menuntut keterlibatan emosional yang tinggi, dan ditambah dengan tingginya standar keberhasilan pribadi karyawan produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya	- Kelelahan emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Stres akibat pekerjaan - Banyaknya beban kerja - Tuntutan dalam bekerja - Tertekan akibat pekerjaan - Putus asa dengan pekerjaan - Tidak menikmati pekerjaan 	O R D I N A L
		- Depersonalisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap sinis terhadap karyawan lain - Menjauh dari lingkungan bekerja - Tidak peduli terhadap masalah di lingkungan kerja - Mengatasi Ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan 	
		- Penurunan prestasi diri	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang semangat bekerja - Tidak pernah puas terhadap hasil kerja - Merasa tidak bermanfaat bagi dirinya maupun perusahaan - Merasa tidak mampu dalam pekerjaan yang dibebankan - Merasa tidak yakin dengan 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			kemampuan yang dimiliki	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meminta penjelasan langsung kepada pihak yang terkait.

Menurut Garaika dan Darmanah (2019:37) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti bertatap muka dengan responden dan memberikan suatu pernyataan atau pertanyaan.

2. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran sejumlah data pertanyaan kepada responden, kemudian responden tersebut memberikan jawabannya dengan cara memilih jawabannya yang telah tersedia.

Menurut Sugiyono (2019: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi dan dijawab.

3. Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapat melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang diteliti, berupa seperti data, gambar, tabel, diagram dan sebagainya.

Menurut Hikmawati (2017: 84) studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain. Studi

dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara

3.2.2.1 Sumber Data

Sumber data penelitian dibedakan berdasarkan jenis data yang diperlukan, secara umum dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019: 225) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat kuesioner.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 225) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Rifa'i Abubakar (2021: 59) populasi adalah suatu wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang diharapkan peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi sasaran yang diambil adalah karyawan bagian produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya yang berjumlah 305 orang.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Garaika dan Darmanah (2019: 48) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* atau sampel acak

seederhana. Menurut Sugiyono (2019: 82) Teknik sampel acak sederhana adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau strata yang ada dalam populasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk memperoleh *sample size* menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of error* (Tingkat kesalahan 0,05)

$$n = \frac{305}{1 + 305(0,05)^2}$$

$$n = \frac{305}{1 + 305(0,0025)}$$

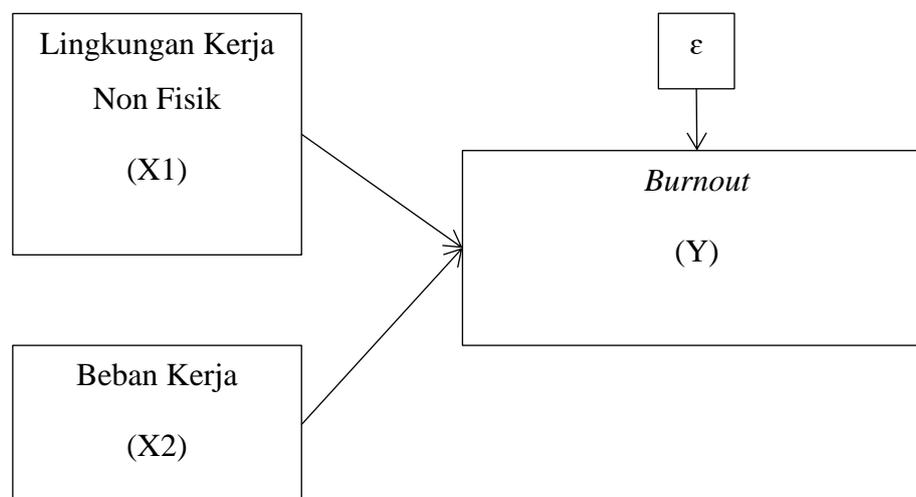
$$n = \frac{305}{1 + 0,762}$$

$$n = \frac{305}{1,762}$$

$n = 173,03$ (Jadi dapat dibulatkan menjadi 174 orang)

3.2.3 Model Penelitian

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran, penulis menyajikan paradigma mengenai Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Beban Kerja Terhadap *Burnout*, maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Penelitian

X₁ : Lingkungan Kerja Non Fisik CV Rhamli Kota Tasikmalaya.

X₂ : Beban Kerja CV Rhamli Kota Tasikmalaya.

Y : *Burnout* CV Rhamli Kota Tasikmalaya.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Beban Kerja Terhadap *Burnout*.

3.2.4.1 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk melihat apakah data tersebut layak atau tidak untuk digunakan dan data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan

1. Uji Validitas

Menurut Rifa'i Abubakar (2021: 129) Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam mendapatkan data atau mengukur, jika valid maka instrumen tersebut digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur.

Sugiyono (2019: 121) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji Validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu pernyataan bisa ditentukan kriteria pengujian, yaitu:

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari variabel lingkungan kerja non fisik dan beban kerja sebagai instrumen variabel (X) dan *burnout* sebagai instrumen Variabel (Y).

Uji instrumen dilakukan untuk melihat apakah data tersebut layak atau tidak untuk digunakan dan data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan

2. Uji Validitas

Menurut Rifa'i Abubakar (2021: 129) Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam mendapatkan data atau mengukur, jika valid maka instrumen tersebut digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur.

Sugiyono (2019: 121) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji Validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu pernyataan bisa ditentukan kriteria pengujian, yaitu:

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari variabel lingkungan kerja non fisik dan beban kerja sebagai instrumen variabel (X) dan *burnout* sebagai instrumen Variabel (Y).

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Window dimana nantinya akan membantu dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Rifa'i Abubakar (2021: 129) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu

berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya atau tidak.

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan reliabel.
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan tidak reliabel (gugur).

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Window dimana nantinya akan membantu dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan.

4. Uji Reliabilitas

Menurut Rifa'i Abubakar (2021: 129) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya atau tidak.

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan reliabel.
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan tidak reliabel (gugur).

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows.

3.2.4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa atau menggambarkan data yang dikumpulkan pada tahap membuat kesimpulan atau generalisasi yang berlaku umum.

Menurut Sujarweni (2015: 49) Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Proses analisis pengolahan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kuesioner kepada responden yang sudah ditentukan jumlah sampelnya.
2. Mengambil kembali kuesioner yang sudah dijawab oleh responden
3. Data dikelompokkan berdasarkan responden
4. Kuesioner yang sudah diisi oleh responden datanya kemudian ditabulasikan dalam bentuk kuantitatif
5. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam tabel distribusi

Dalam menentukan pembobotan kuesioner yang telah diisi dilakukan dengan menggunakan *skala Likert* hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data demi

mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 93) skala likert digunakan untuk mengukur data dan diperoleh untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi. Dalam skala likert responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang disajikan sebagai titik tolak penyusunan item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Untuk jenis pernyataan tertutup berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Untuk pernyataan positif skala nilai yang digunakan adalah 5-4-3-2-1 contoh sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Formasi Skor, Notasi & Kriteria Masing- Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Skor	Keterangan	Notasi	Kriteria
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
4	Setuju	S	Baik
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Cukup Baik
2	Tidak Setuju	TS	Kurang Baik
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Tidak Baik

2. Untuk pernyataan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

Tabel 3. 8 Formasi Skor, Notasi & Kriteria Masing- Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Skor	Keterangan	Notasi	Kriteria
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
2	Setuju	S	Baik
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Cukup Baik
4	Tidak Setuju	TS	Kurang Baik
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Tidak Baik

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = jumlah persentase jawaban

F = frekuensi dari setiap jawaban

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.4.3 Metode Successive Interval (MSI)

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan metode *metode successive interval* (MSI). Analisis metode *successive interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi interval. Skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan peringkat saja, oleh karena itu variabel yang berskala ordinal ditransformasikan menjadi data berskala interval. Adapun langkah-langkah metode *successive interval* sebagai berikut:

1. Perhatikan jawaban responden serta angket yang disebar di setiap butirnya.
2. Di setiap butir tentukan skor yang didapatkan setiap orang dan dinyatakan dalam bentuk frekuensi.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan jumlah responden dengan begitu hasilnya disebut proporsi.
4. Nilai proporsi kumulatif ditentukan dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung z secara berurutan per kolom skor bagi tiap proporsi.
6. Dalam menentukan nilai skala digunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah atas} - \text{daerah di bawah atas bawah}}$$

3.2.4.4 Uji Statistika

3.2.4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam model analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar model tersebut kuat dan tidak bias. Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik.

Menurut Ghozali (2018, 137) uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Persamaan regresi linear berganda harus memenuhi persyaratan BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*), yaitu pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk mendapatkan hasil dari BLUE, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik di bawah ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Ghozali (2018: 161), menyatakan bahwa: “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, sehingga apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas lain menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2018: 161) pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut

mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

- a. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018: 107), menyatakan bahwa: “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).” Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$: terjadi multikolinieritas.
- b. *Tolerance value* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$: tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widodo (2017: 114) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke pengamat yang lain. Priyatno (2017: 158) Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah

tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan adalah dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat pola titik-titik pada regresi. Menurut Priyatno (2017: 168) apabila titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 60), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.2.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Garaika dan Darmanah (2019: 97) analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis untuk mengukur keadaan variabel terikat apabila terdapat dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor. Adapun model analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : variabel dependen (*burnout*)

X_1 : variabel independen (Lingkungan kerja)

X_2 : variabel independen (beban kerja)

a : nilai Y jika $X=0$ (konstanta)

b : angka arah atau koefisien regresi

e : *standar error*

3.2.4.6 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018: 55) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam hal menerangkan pengaruh variabel X_1 (Lingkungan Kerja Non Fisik) dan X_2 (Beban Kerja) terhadap variabel Y (*Burnout*) dengan cara pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD : r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : nilai koefisien determinasi

r^2 : nilai koefisien korelasi dikuadratkan

Dan untuk menunjukkan seberapa besarnya pengaruh faktor lain selain X_1 dan X_2 terhadap Y , sebagai berikut:

$$KND : 100 \% - KD$$

$$: 100 \% - (r^2 \times 100 \%)$$

3.2.4.7 Pengujian Hipotesis

Dalam tahap pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji F (Simultan)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ lingkungan kerja non fisik dan beban kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *burnout* karyawan produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ lingkungan kerja non fisik dan beban kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *burnout* karyawan produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya.

b. Uji t (Parsial)

- Lingkungan Kerja

$H_{01} : \beta_1 = 0$ lingkungan kerja non fisik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *burnout* karyawan produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ lingkungan Kerja non fisik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *burnout* karyawan produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya.

- Beban Kerja

$H_{02} : \beta_2 = 0$ beban kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *burnout* karyawan produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ beban kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *burnout* karyawan produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$), dengan *confidence level* = 100% - 5% = 95%, yang merupakan tingkat signifikan yang sering digunakan untuk yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikan

Untuk menguji signifikan dilakukan dua pengujian, yaitu:

- a. Secara Simultan menggunakan uji F,
- b. Secara Parsial menggunakan uji T.

4. Kaidah Keputusan

- a. Secara Simultan

- Jika *Significance F* $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika *Significance F* $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Secara Parsial

- Jika *Significance t* $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika *Significance t* $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau tidak berdasarkan kaidah keputusan di atas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik dan Beban Kerja Terhadap *Burnout* (Penelitian Terhadap Karyawan Produksi Perusahaan Garmen CV Rhamli Kota Tasikmalaya). Adapun data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 25.0 *for windows*. Hasil dari data tersebut diharapkan akan memberikan informasi dan akan dilakukan analisis data serta pembahasan pada bab ini. Diharapkan dari analisis dan pembahasan tersebut dapat menjawab permasalahan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini.

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai lingkungan kerja non fisik dan beban kerja terhadap *burnout*, terlebih dahulu akan dilaksanakan beberapa pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Variabel yang akan diuji tersebut adalah variabel bebas (*independent variable*) yaitu lingkungan kerja non fisik dan beban kerja sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *burnout* pada karyawan bagian produksi CV Rhamli Kota Tasikmalaya.

4.1.1 Lingkungan Kerja Non Fisik CV Rhamli Tasikmalaya

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja Non Fisik merupakan salah satu aspek yang penting dan perlu diperhatikan oleh CV Rhamli Kota Tasikmalaya. Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan, hubungan sesama rekan kerja dan kerja sama antar karyawan.